

**PENGARUH DPK, LDR, CAR, NPL, DAN NIM TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SWASTA DEvisa
NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

RESA RUSAR RANITASARI

NIM : 2013310923

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

**PENGARUH DPK, LDR, CAR, NPL, DAN NIM TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SWASTA DEvisa
NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

RESA RUSAR RANITASARI

NIM : 2013310923

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Resa Rusar Ranitasari

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 September 1995

N.I.M : 2013310923

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Kosentrasi : Akuntansi Perbankan

J u d u l : Pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL, dan NIM Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2015

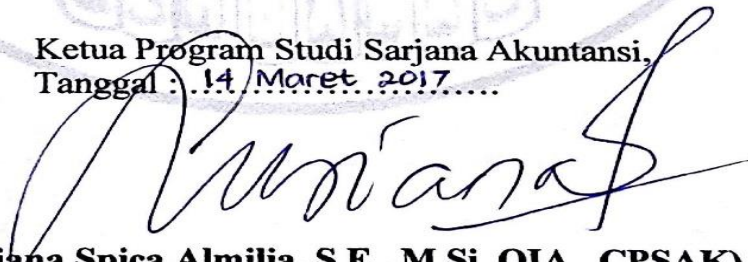
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13-3-2017.....



(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 14 Maret 2017.....



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH DPK, LDR, CAR, NPL, DAN NIM TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SWASTA DEWASA
Nasional yang Terdaftar di Bank Indonesia
Periode 2011-2015**

Resa Rusar Ranitasari
2013310923
STIE Perbanas Surabaya
Email : resarusarranitasari@gmail.com

ABSTRACT

Development, and economic growth can not be separated from the role of the banking sector. The banking credit distribution is one of the most common activities of major banks in generating profits. The data used are secondary data from Bank Indonesia. The sample in this study are company banking Foreign Exchange National Private registered in Bank Indonesia in the period 2011-2015. The analytic technique used is multiple linear regression using assist Statistical Package Social Sciences (SPSS) version 23.0 for windows. The results showed that the DPK, LDR, CAR, NPL, and NIM has a significant effect on lending in the company banking Foreign Exchange National Private registered in Bank Indonesia. The variable partial DPK (X1) and LDR (X2) have positive and significant impact on lending, while the CAR (X3), NPL (X4), and NIM (X5) have negative and significant impact on lending.

Key words : *Lending of Bank, DPK, LDR, CAR, NPL, and NIM*

PENDAHULUAN

Indonesia tergolong ke dalam negara yang mengalami perkembangan dan pembangunan ekonomi yang cukup pesat. Perkembangan dan pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis yang merupakan sebuah kontribusi nyata dari sektor perbankan. Sesungguhnya dalam perkembangan dan pembangunan pada sektor perbankan dapat memberikan banyak kontribusi besar dalam menciptakan pembangunan suatu Negara dan kehidupan bagi masyarakatnya. Kini semakin berkembangnya kehidupan masyarakat maka ditunjukkan untuk dapat mewujudkan perekonomian masyarakat

yang lebih baik lagi, melalui transaksi-transaksi perekonomian pada suatu negara dengan peningkatan terhadap peran sektor perbankan dalam pengembangan produk jasanya.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun (1998) tentang perbankan, bahwasannya bank adalah suatu badan usaha yang memiliki kewenangan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang biasanya berbentuk simpanan baik dana tunai maupun non-tunai, dan kemudian memiliki kewenangan dalam menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lain yang ditujukan agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, maka kegiatan utama

bank adalah sebagai media perantara dalam penghimpunan dan penyaluran dan dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang kekurangan dana (deficit unit).

Menurut Taswan (2010:6) bahwa kegiatan usaha bank adalah dalam menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito, tabungan, dan juga simpanan lain yang dikelola dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dan yang kemudian disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana (deficit unit) melalui penjualan jasa keuangan sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan suatu negara dapat diwujudkan dengan adanya pertumbuhan dalam sektor kredit.

Pengertian kredit menurut Siamat (2005:230) bahwa kredit merupakan penyediaan uang untuk dihutangkan atau ditagihkan dan ditujukan untuk persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dana antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk melunasi hutangnya dengan tambahan pemberian bunga. Pertumbuhan kredit yang baik secara langsung dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Setiap kegiatan perkreditan dari bank kepada masyarakat harus dilandasi dengan adanya kepercayaan, karena menurut Taswan (2010:309), tanpa adanya kepercayaan maka tidak akan terjadi adanya pemberian kredit oleh bank atau sebaliknya tidak akan ada calon nasabah yang menyepakati penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena pemberian kredit atau penyaluran kredit memiliki nilai ekonomi yang sama dengan yang dipinjamkan yang kemudian akan dikembalikan oleh kreditur setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang ada.

Banyak penelitian yang membahas mengenai penyaluran kredit perbankan, namun ternyata masih ditemukan research gap atau perbedaan dari hasil penelitian

terdahulu. Dalam hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niteriasihani, dkk (2016) dan Martin, dkk (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistya dan Wirakusuma (2013) dan Pratiwi (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, namun penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wirathi (2014) dan Pujiati, dkk (2013) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Niteriasihani, dkk (2016) dan Martin, dkk (2014) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati, dkk (2013) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan adanya research gap atau perbedaan pada hasil penelitian terdahulu tersebut maka memunculkan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini dikarenakan masih terdapat beberapa perbedaan yang terjadi diantara penelitian terdahulu sehingga kini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menguji kebenarannya. Alasan dalam memilih perusahaan perbankan swasta devisa nasional dikarenakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang dapat melakukan transaksi valuta asing (valas), sehingga jika dikaitkan dengan berita dalam prokal.com pada 16 November 2016 mengenai kelompok valas yang dapat menghambat laju pertumbuhan kredit. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Dewan Komisiner OJK Muliaman D Hadad yang menjelaskan bahwa terdapat adanya pengaruh dari melambatnya laju pertumbuhan kredit yang didorong dari besarnya koreksi pada kredit dalam valuta asing (valas), sehingga dapat mempengaruhi kredit dalam rupiah yaitu

sebesar 10,5 persen. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pengaruh penyaluran kredit. Pada beberapa penelitian mengenai penyaluran kredit masih dirasa kurang dalam penggunaan variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independennya. Oleh sebab itu, peneliti ingin menguji mengenai *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pengaruh penyaluran kredit.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori dasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Signaling Theory* (Teori Sinyal). *Signaling Theory* (Teori Sinyal) merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor, yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Leland dan Pyle, 1977) dalam (Scott, 2012:475).

Jika dikaitkan dalam implikasi pada penelitian ini bahwa teori sinyal akan menyatakan bahwa peran dorongan yang dimiliki para manajer khususnya pada saat manajer kredit memberikan pengaruh pada variabel independen terhadap penyaluran kredit kepada pihak debitur. Dorongan yang dimiliki oleh para manajer dalam memberikan informasi ditujukan agar dapat memberikan berbagai macam informasi antara perusahaan dengan pihak investor yang dapat mempengaruhi perusahaan agar dapat mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan dengan

prospek yang akan datang jika dibandingkan dengan pihak luar (investor, kreditor), (Minar Simanungkalit, 2009). Sinyal yang diberikan kepada pihak debitur akan dapat mengindikasikan bahwa pihak bank dalam memberikan atau menyalurkan kredit dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan sehingga nantinya dalam menyalurkan kredit akan tepat sasaran.

Signaling Theory (Teori Sinyal) juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi tersebut dijadikan sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan.

Kredit

Kredit merupakan penyaluran dana yang dilakukan dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana yang diberikan tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana (Ismail, 2010:93). Sedangkan pengertian kredit menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pasal 1 ayat 11 adalah sebagai penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak manajemen dalam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu melalui pemberian bunga.

Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendapatan dana terbesar di dunia perbankan. Dana tersebut berasal atau dipercayakan oleh nasabah bank dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro (Dendawijaya, 2005:46).

Semakin besar dana yang dihimpun oleh bank maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niteriasihani, dkk (2016) dan Sulistya dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₁ : DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Besarnya kredit yang disalurkan oleh bank dipengaruhi oleh dana yang dihimpun oleh bank yang dijadikan bank sebagai sumber likuiditas, sehingga nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya rasio LDR (Dendawijaya, 2005:116).

Semakin tingginya LDR akan menunjukkan semakin besarnya dana kredit yang disalurkan oleh bank dalam hal membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya jika semakin rendah LDR maka menunjukkan semakin rendahnya kemampuan kredit yang disalurkan oleh bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Wirathi (2014) dan Martin, dkk (2014) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₂ : LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan merupakan indikator yang digunakan dalam melihat kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2005:121).

Semakin besarnya CAR maka akan menunjukkan semakin baiknya kondisi bank dalam menyediakan dana permodalan bagi masyarakat, sehingga semakin besar pula kemampuan bank dalam memberikan penyaluran kredit. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niteriasihani, dkk (2016) dan Martin, dkk (2014) yang menyatakan CAR bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₃ : CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja bank dalam mengindikasikan adanya masalah kegagalan debitur pada pengembalian pinjaman atau kredit yang disebut dengan kredit macet (Yuwono, 2012).

Semakin besarnya NPL maka akan menunjukkan semakin buruknya kualitas bank karena adanya faktor kredit bermasalah dalam transaksi pada bank yang menyebabkan menurunnya penyaluran kredit tersebut. Pernyataan ini didukung dari fenomena yang ada dan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Wirathi (2014) dan Martin, dkk (2014) yang menyatakan bahwa NPL

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₄ : NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

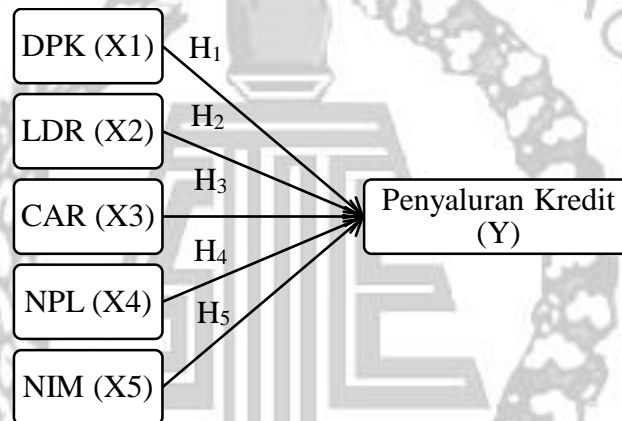
Pengaruh NIM terhadap Penyaluran Kredit

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih yang dilihat dari kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank tergantung dari selisih bunga kredit yang disalurkan (Sigit, 2013).

Semakin besar NIM maka menunjukkan semakin besarnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank dari penyaluran kredit. Pernyataan ini tidak didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martin, dkk (2014) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₅ : NIM berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Perbankan Swasta Nasional. Penggunaan sampel pada penelitian ini yaitu dengan data kuantitatif dengan data yang diukur menggunakan skala numerik. Dalam hal ini data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan data sekunder.

Dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Yang dimana metode ini dalam pengambilan sampelnya berdasarkan pada suatu kriteria atau ciri

husus yang terdapat dalam sampel penelitian. Beberapa kriteria yang digunakan dalam sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama 5 tahun yaitu pada periode 2011-2015, (2) Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang menyediakan laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitiannya selama periode 2011-2015, dan (3) Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang tidak termasuk dalam perusahaan perbankan syariah.

Data Penelitian

Penggunaan data pada penelitian ini yaitu dengan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan bank yang telah dipublikasikan dalam Bank Indonesia. Laporan keuangan ini diperoleh melalui *website* www.bi.go.id. Melalui *website* tersebut peneliti mengunduh laporan keuangan tahunan bank yang menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2011 hingga tahun 2015.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui studi pustaka, dengan mengkaji buku-buku yang sesuai dengan teori dalam penelitian ini, jurnal, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga nantinya akan diperoleh landasan teoritis secara komprehensif yang terkait dengan penelitian ini, serta data utama yang diperlukan yaitu dari laporan keuangan tahunan bank yang berupa neraca, laporan laba rugi, dan perhitungan melalui rasio keuangan dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank dalam www.bi.go.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit dan variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM)

Definisi Operasional Variabel

Penyaluran Kredit (Y)

Penyaluran kredit didefinisikan sebagai total dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Penyaluran dana tersebut dilakukan oleh bank dengan tujuan bank meminta imbalan atas penyaluran dana tersebut berupa bunga yang dibayarkan kepada peminjam setiap bulannya. Dengan begitu, maka bank akan dapat melakukan

pembiayaan pada setiap kegiatan operasionalnya. Besar kecilnya pemberian kredit yang diberikan oleh bank dapat dilihat melalui laporan keuangan tahunan bank pada bagian ikhtisar untuk data keuangan dalam posisi pada kolom neraca. Pada penelitian ini, penyaluran kredit dapat dilihat dengan persamaan :

$$\begin{aligned} & \text{Penyaluran Kredit (LnPK)} \\ & = \text{Total Kredit yang diberikan} \end{aligned}$$

Dana Pihak Ketiga (DPK) (X₁)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal atau dipercayakan oleh masyarakat luas untuk disimpan dananya pada bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito sehingga dapat mengukur keberhasilan bank dalam pembiayaan operasionalnya. Pada penelitian ini, Dana Pihak Ketiga dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$DPK (LnDPK) = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X₂)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur antara besarnya seluruh volume kredit yang akan disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber pemberi dana. Hal ini berarti bahwa LDR merupakan rasio keuangan pada perusahaan perbankan yang akan berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio dalam perhitungan LDR memiliki fungsi penting yaitu untuk dapat mengetahui dan menilai mengenai seberapa besar bank memiliki kondisi yang sehat pada saat menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, bahwa LDR difungsikan sebagai suatu indikator dalam mengetahui seberapa besar tingkat kerawanan dalam suatu bank. Perolehan rasio LDR dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan bank pada posisi kolom rasio keuangan. Pada penelitian ini, Loan to Deposit Ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₃)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan pada bank dalam menyediakan dana untuk keperluan dalam pengembangan usaha serta untuk menampung seberapa besar kemungkinan rasio kerugian yang diakibatkan dalam operasi pada bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 dicantumkan bahwa dalam bank wajib untuk menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Dalam PBI (2008) menjelaskan bahwa CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva pada bank yang mengandung resiko yang akan ikut serta untuk dibiayai dari modal sendiri disamping dengan memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Pada penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) (X₄)

Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah. NPL adalah salah satu cara yang digunakan untuk dapat menilai kualitas kinerja pada bank. Hal ini berarti bahwa NPL merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengindikasi bahwa adanya masalah dalam bank yang dimana jika permasalahan tersebut tidak segera mendapatkan solusi dan tidak segera diselesaikan maka akan berdampak bahaya pada bank. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa pada rasio kredit bermasalah atau biasa disebut dengan *Non Performing Loan* dinyatakan tidak

diperbolehkan melebihi 5 persen adanya faktor kredit bermasalah dalam transaksi pada bank. Nilai pada rasio NPL menggunakan periode t-1 untuk menggunakan periode dalam tahun sebelumnya. Perolehan rasio NPL dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan bank pada posisi kolom rasio keuangan. Pada penelitian ini, *Non Performing Loan* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah (NPL)}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Net Interest Margin (NIM) (X₅)

Net Interest Margin (NIM) atau biasa disebut dengan margin bunga bersih adalah pengukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dengan nilai bunga yang telah dibayarkan kepada pemberi pinjaman terhadap jumlah bunga produktif aset. Dalam hal ini biasanya dapat dinyatakan sebagai prosentase dari bagaimana lembaga keuangan yang memperoleh pinjaman dalam kurun waktu periode dengan aset lain yang dapat dikurangi dengan bunga yang dibayarkan atas dana pinjaman yang kemudian dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap dalam pendapatan yang telah diperoleh dalam jangka waktu tersebut.

Pada dasarnya konsep untuk NIM yaitu untuk menyebarkan bunga bersih yang penyebarannya dengan menggunakan perhitungan selisih rata-rata nominal antara pinjaman dengan suku bunga pinjaman tanpa adanya pertimbangan jika pada kenyataannya aktiva produktif dan dana yang dipinjamkan dapat dijadikan sebagai alat pengukur yang berbeda. Hal ini dapat berdampak bahwa terkadang NIM akan memiliki nilai yang lebih tinggi atau sebaliknya dari pada jumlah penyebaran bunga bersih. Pada penelitian ini, *Net Interest Margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Pengujian pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang pengujiannya menggunakan menggunakan lebih dari dua variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit. Oleh sebab itu peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square – OLS*).

Tujuan dari dilakukannya analisis regresi yaitu untuk mengetahui seberapa besar adanya keterkaitan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Penyaluran Kredit
- X₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- X₂ = Loan to Deposit Ratio (LDR)
- X₃ = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X₄ = Non Performing Loan (NPL)
- X₅ = Net Interest Margin (NIM)
- e = Variabel Residual
- b₀ = Konstanta
- b₁₋₅ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang mendeskripsikan suatu fenomena atau karakteristik dari data yang dapat dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum dari variabel.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENYALURAN KREDIT	50	14.501	19.644	16.92798	1.306740
DPK	50	14.794	19.928	17.12086	1.286746
LDR	50	.743	.898	.82562	.041907
CAR	50	.094	.465	.15720	.053653
NPL	50	.215	13.494	2.60324	2.562724
NIM	50	.018	.130	.06446	.021738
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil uji statistik deskriptif dari variabel penyaluran kredit bahwa 50 sampel Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional dari tahun 2011-2015 menyatakan bahwa nilai minimum variabel penyaluran kredit yaitu sebesar 14,501 yang dimiliki oleh Bank QNB

Kesawan, Tbk tahun 2011 dengan nilai nominal dalam jutaan rupiah sebesar 1.983.974, sedangkan nilai maksimum variabel Penyaluran Kredit yaitu sebesar 19,644 yang dimiliki oleh Bank Central Asia, Tbk tahun 2014 dengan nilai nominal dalam jutaan rupiah sebesar 339.859.068. Nilai rata-rata (mean)

keseluruhan dari penyaluran kredit periode tahun 2011-2015 sebesar 16,92798 dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 1,306740. Nilai mean yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik yang dikarenakan data tidak terlalu bervariasi.

Nilai minimum variabel DPK yaitu sebesar 14,794 yang dimiliki oleh Bank QNB Kesawan, Tbk tahun 2011 dengan nilai nominal dalam jutaan rupiah sebesar 2.659.553, sedangkan nilai maksimum variabel DPK yaitu sebesar 19,928 yang dimiliki oleh Bank Central Asia, Tbk tahun 2014 dengan nilai nominal dalam jutaan rupiah sebesar 451.660.016. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan dari DPK periode tahun 2011-2015 sebesar 17,12086 dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 1,286746. Nilai mean yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik yang dikarenakan data tidak terlalu bervariasi.

Nilai minimum variabel LDR yaitu sebesar 0,743 yang dimiliki oleh Bank Central Asia, Tbk tahun 2013, sedangkan nilai maksimum variabel LDR yaitu sebesar 0,898 yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan dari LDR periode tahun 2011-2015 sebesar 0,82562 dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 0,041907. Nilai mean yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik yang dikarenakan data tidak terlalu bervariasi.

Nilai minimum variabel CAR yaitu sebesar 0,094 yang dimiliki oleh Bank Mutiara, Tbk tahun 2011, sedangkan nilai maksimum variabel CAR yaitu sebesar 0,465 yang dimiliki oleh Bank QNB Kesawan, Tbk tahun 2011. Nilai rata-rata

(mean) keseluruhan dari CAR periode tahun 2011-2015 sebesar 0,15720 dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 0,053653. Nilai mean yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik yang dikarenakan data tidak terlalu bervariasi.

Nilai minimum variabel NPL yaitu sebesar 0,215 yang dimiliki oleh Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2013, sedangkan nilai maksimum variabel NPL yaitu sebesar 13,494 yang dimiliki oleh Bank Mutiara, Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan dari NPL periode tahun 2011-2015 sebesar 2,60324 dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 2,562724. Nilai mean yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik yang dikarenakan data tidak terlalu bervariasi.

Nilai minimum variabel NIM yaitu sebesar 0,18 yang dimiliki oleh Bank Mutiara, Tbk tahun 2015, sedangkan nilai maksimum variabel NIM yaitu sebesar 0,130 yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan dari NIM periode tahun 2011-2015 sebesar 0,06446 dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 0,021738. Nilai mean yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tergolong baik yang dikarenakan data tidak terlalu bervariasi. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (DPK, LDR, CAR, NPL, dan NIM) terhadap variabel dependen (penyaluran kredit). Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.188	.002		-477.848	.000
DPK	1.000	.000	.984	10050.063	.000
LDR	1.220	.003	.039	413.331	.000
CAR	-.011	.002	.000	-4.800	.000
NPL	.000	.000	.000	-3.604	.001
NIM	-.033	.006	-.001	-5.713	.000

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

Sumber : Data diolah

Berdasarkan analisis yang dilakukan, koefisien regresi untuk LnDPK sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan Dana Pihak Ketiga (DPK), jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan naik sebesar nilai B yakni 1,000 dan signifikan. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai t sebesar 10050,063 yang menunjukkan adanya pengaruh positif, sedangkan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti bahwa DPK berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,1}$ ditolak dan $H_{1,1}$ diterima.

Koefisien regresi LDR sebesar 1,220. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan naik sebesar nilai B yakni 1,220 dan signifikan. Nilai t sebesar 413,331 yang menunjukkan adanya pengaruh positif, sedangkan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,2}$ ditolak dan $H_{1,2}$ diterima.

Koefisien regresi CAR sebesar -0,011. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan turun sebesar nilai B yakni 0,011 dan signifikan. Nilai t sebesar -4,800 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif, sedangkan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,3}$ ditolak dan $H_{1,3}$ diterima.

Koefisien regresi NPL sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *Non Performing Loan* (NPL), jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan tetap sebesar nilai B yakni 0,000 dan signifikan. Nilai t sebesar -3,604 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif, sedangkan tingkat signifikansi 0,001 yang berarti bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,4}$ ditolak dan $H_{1,4}$ diterima.

Koefisien regresi NIM sebesar -0,033. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *Net Interest Margin* (NIM), jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan turun sebesar nilai B yakni 0,033 dan signifikan. Nilai t sebesar -5,713 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif, sedangkan tingkat

signifikansi 0,000 yang berarti bahwa NIM berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,5}$ ditolak dan $H_{1,5}$ diterima.

Analisis Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pertama memberikan hasil bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai t 10050,063 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap penyaluran kredit dan untuk nilai sig 0,000 (kurang dari 0,05) menunjukkan tingkat signifikansi yang berarti berpengaruh secara signifikan, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional.

Hasil yang positif dalam uji t menunjukkan bahwa semakin tinggi DPK maka akan meningkatkan penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa dana simpanan yang diberikan oleh masyarakat atau nasabah dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank. Sehingga apabila terjadi kenaikan dana yang dihimpun dari masyarakat maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niteriasihani, dkk (2016) dan Sulistya dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa DPK secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Analisis Pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis kedua memberikan hasil bahwa variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai t 413,331 yang

menunjukkan pengaruh positif terhadap penyaluran kredit dan untuk nilai sig 0,000 (kurang dari 0,05) menunjukkan tingkat signifikansi yang berarti berpengaruh secara signifikan, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional.

Hasil yang positif dalam uji t menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka akan meningkatkan penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa total kredit yang diberikan melebihi dana yang diterima, sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif agar dana yang menganggur menjadi produktif sehingga dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin, dkk (2014) dan Putra dan Wirathi (2014) yang menyatakan bahwa LDR secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Analisis Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis ketiga memberikan hasil bahwa variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t -4,800 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dan untuk nilai sig 0,000 (kurang dari 0,05) menunjukkan tingkat signifikansi yang berarti berpengaruh secara signifikan, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional.

Hasil yang negatif dalam uji t menunjukkan bahwa semakin rendahnya CAR maka akan meningkatkan penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa

keberadaan dana permodalan yang disediakan oleh bank untuk disalurkan tidak dapat digunakan oleh bank secara tepat dalam membiayai aktivitas dan kinerja bank sebagai risiko yang besar dari kegiatan operasional, sehingga bank tidak mampu menjadikannya sebagai aktiva yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014) dan Sulistya dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa CAR secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati, dkk (2013) dan Putra dan Wirathi (2014) yang menyatakan bahwa CAR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Analisis Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis keempat memberikan hasil bahwa variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai t -3,604 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dan untuk nilai sig 0,001 (kurang dari 0,05) menunjukkan tingkat signifikansi yang berarti berpengaruh secara signifikan, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional.

Hasil yang negatif dalam uji t menunjukkan bahwa semakin rendahnya NPL maka akan meningkatkan penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa NPL yang negatif mengindikasikan adanya kehati-hatian dalam penawaran kredit yang dilakukan oleh bank. Sehingga bank dalam menyalurkan kredit akan lebih tepat sasaran, serta bank juga dapat memperbaiki kualitas kredit yang diberikan agar tidak memunculkan adanya kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wirathi (2014) dan Martin, dkk (2014) yang menyatakan bahwa NPL secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati, dkk (2013) yang menyatakan bahwa NPL secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Analisis Pengaruh NIM terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis kelima memberikan hasil bahwa variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai t -5,713 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dan untuk nilai sig 0,000 (kurang dari 0,05) menunjukkan tingkat signifikansi yang berarti berpengaruh secara signifikan, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional.

Hasil yang negatif dalam uji t menunjukkan bahwa semakin rendahnya NIM maka akan meningkatkan penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank kurang dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik, sehingga bank masih belum dapat memperoleh pendapatan operasional dari bunga pemberian kredit yang disalurkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin, dkk (2014) yang menyatakan bahwa NIM secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisa pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil dalam pengujian dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan hasil model fit. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t dalam penelitian ini menunjukkan hasil : (1) Variabel DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, (2) Variabel CAR, NPL, dan NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yaitu : (1) Terdapat beberapa Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang masuk dalam kriteria sampel namun tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut, (2) Data laporan keuangan Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terbatas dan kurang lengkap dalam mempublikasikannya, dan (3) Jumlah sampel yang dilakukan pengujian tidak banyak setelah dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan penghapusan data (*outlier*) karena ketidaknormalan data.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna maka munculah keterbatasan yang telah diungkapkan diatas. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran agar dapat digunakan untuk dilakukan penelitian selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun saran dari penelitian ini sebagai

berikut : (1) Pemilihan sampel untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada Perbankan Swasta Devisa Nasional yang termasuk dalam perbankan konvensional saja, melainkan juga pada perbankan yang termasuk dalam perbankan syariah agar dapat membandingkan dan melihat perbedaan antara penyaluran kredit yang dilakukan pada bank konvensional dan bank syariah, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang lebih baru dan yang masih dianggap jarang untuk dilakukan pengujian oleh peneliti terdahulu, contohnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) agar nantinya dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R., & Noholo, S. (2013). Pengaruh Jumlah Giro, Tabungan dan Deposito Masyarakat Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Kim Fakultas Ekonomi & Bisnis, 1(1), 1-17. Aksara, Jakarta.
- Ali, Mashud. 2004. Asset Liability Management : Menyasiasi Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta : PT. Gramedia.
- Bank Indonesia. 2016. BI Akan Disinsetif Bank yang Malas Berikan Kredit. (<http://www.sindonews.com>, diakses 26 Juni 2016).
- Bank Indonesia. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. Bank Umum Swasta Devisa Nasional. (<http://www.bi.go.id>).
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia. Nomor 10/15/PBI/2008 Pasal 1 Ayat 2. (www.bi.go.id).

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Maharani, Anita. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Cabang Makasar*. Skripsi. Makasar : Program Sarjana Manajemen, Universitas Hasanudin.
- Martin, L. E., Saryadi, S., & Wijayanto, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD. BPR BKK P. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 234-245.
- Minar Simanungkalit, 2009. "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap Return Saham". Skripsi. Undip, Semarang.
- Niteriasihani, M., Cipta, W., & Suwendra, I. W., (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 4(1), 1-11.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Penyaluran Kredit di Industri Jasa Keuangan Masih Terhambat*. (<http://www.metrotvnews.com>, diakses 17 November 2016).
- Pancawati, Yunita. *Analisis Tingkat Suku Bunga Kredit dan Kredit bermasalah dan Dampaknya Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk*. Kantor Wilayah 04 Bandung. Skripsi. 2011.
- Penyaluran Kredit. 2016. *Kelompok Valas Hambat Laju Kredit*. (<http://www.prokal.com>, diakses 17 November 2016)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 8/18/PBI/2006. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013.2013. Tentang Penetapan Status dan Tindakan Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional. Jakarta.
- Pratiwi, M. R. (2014). *The Influence Of Bank Performance and Bi Rate On Bank Lending (Case Study Of Listed Commercial Banks In Indonesia In The Period Of January 2008–December 2012)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 2(2), 1-14.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Indeks. Jakarta.
- Pujiati, D., Ancela, M., Susanti, B., & Mujiyani, M. (2013). Pengaruh Non Performing Loan Capital Adequacy Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk. *Prosiding Pesat*, 5, 465-470.
- Putra, I. G. A. N., & Wirathi, I. G. A. P. (2014). Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I-2013. IV. *E-Jurnal Ekonomi*

- Pembangunan Universitas Udayana, 3(12), 603-613.
- Sari, G. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1–2012.2). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 931-942.
- Scott, William R., 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Toronto, Ontario: Pearson Canada Inc.
- Siamat Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan perbankan*. Jakarta : FE UI.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi II. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Triasdini, Himaniar. 2010. *Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi.Semarang : Program Sarjana Manajemen Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. 1998. *Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7, 1992. *Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Wirakusuma, M. G., & Sulistya, K. A. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Bank Bumn Di Indonesia Periode 2006-2010. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(2), 335-344.
- Wismaryanto, S. D. (2016). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Manajemen*, 3(1).
- Yuwono Febry Amithya, 2012. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Empiris : Bank yang Terdaftar di BEI)”. Thesis.Fakultas Ekonomika dan Bisnis.